

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Cerpen adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang disajikan dalam sebuah teks. Kosasih (2008:53) berpendapat cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas. Sedangkan menurut Sutardi (dalam Sumiati, 2020:10) dijelaskan bahwa cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cerpen adalah karya sastra yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang sederhana dan memiliki jumlah tokoh terbatas.

Nuryatin dan Irawati (2016: 57), menjelaskan bahwa

Cerpen adalah karya sastra yang digemari dan banyak dibaca orang, terutama sesudah tahun 1950. Hal ini terbukti dari percepatan penerbitan buku kumpulan cerpen. Sampai tahun 1983 rata-rata setiap tahun terbit buku kumpulan cerpen sebanyak 5 buah. Jumlah itu meningkat tajam sampai tahun 2005 rata-rata setiap tahun terbit 20 buah kumpulan cerpen.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra yang digemari oleh banyak orang, dan dengan seiringnya perkembangan waktu, penerbitan buku cerpen semakin meningkat. Dalam Jurnal yang berjudul *Student's Need Analysis on Prose Studies Course in English Literatur* oleh Surfaifel dan Wirza (2021) disebutkan bahwa :

*Learner's attitudes towards the Prose Studies course show that twenty-five students or 100% stated that they agreed on the importance of the Prose course being studied. Also, 24 students or 96% of the respondents submitted the assignments. With an attitude or strongly agree and punctually in collecting assignments have an impact on strong interest/motivation to learn Prose.*

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Prosa menunjukkan bahwa dua puluh lima mahasiswa atau 100% menyatakan setuju akan pentingnya mata kuliah Prosa untuk dipelajari. Selain itu, 24 mahasiswa atau 96% dari 25 responden menyerahkan tugas, dengan sikap sangat setuju dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas terlihat tingginya minat/motivasi untuk belajar Prosa.

Sedangkan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman terdapat mata kuliah Literatur I yang membahas cerpen atau dalam Bahasa Jerman disebut dengan istilah *Kurzgeschichte*. Salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Literatur I adalah menganalisis cerpen. Hal ini membuktikan bahwa cerpen tidak hanya digemari sebagai bahan bacaan, melainkan dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah cerpen terdapat beberapa unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dalam sebuah cerita, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar sebuah cerita. Unsur intrinsik menjadi unsur paling penting dalam sebuah cerpen, karena unsur tersebut akan membangun kisah yang ingin disampaikan oleh penulis. Secara umum, unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang dan

amanat. Namun, dari beberapa unsur intrinsik di atas, terdapat unsur yang paling penting untuk dianalisis, yaitu alur, penokohan, dan latar.

Alur merupakan bagian penting dalam sebuah cerita, karena di dalam sebuah alur terdapat beberapa rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh.

Marquaß (2006: 31) berpendapat:

*In der Geschichte werden einzelne Geschehnisse dargestellt; dabei kann es sich um Handlungen von Figuren oder auch um Figuren-unabhängige Ereignisse (Erdbeben) handeln. Diese Abfolge des Geschehens, auch, Fabel genannt, wird in der Inhaltsangabe erfasst.*

Dari pendapat di atas berarti dalam setiap kisah disajikan sebuah peristiwa, yaitu berupa peristiwa yang berkaitan dengan tindakan tokoh atau bahkan peristiwa yang tidak ada kaitannya dengan tindakan tokoh. Contohnya gempa bumi.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut juga harus menarik, agar pembaca tidak merasa bosan dan dapat menerka-nerka bagaimana keberlanjutan cerita tersebut.

Bahkan, peristiwa demi peristiwa yang disajikan oleh pengarang harus dipahami oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami isi cerita secara keseluruhan

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa alur berkaitan dengan tindakan tokoh.

Tindakan tokoh selalu dikaitkan dengan watak dan karakter tokoh atau pelaku cerita. Untuk mengetahui karakter tersebut, pembaca harus memahami setiap tindakan dan pemikiran yang dimiliki tokoh dalam cerita. Setiap pengarang memiliki caranya masing-masing dalam menggambarkan karakter tokoh.

Penggambaran tersebut dapat dikenal dengan istilah penokohan.

Ahyar (2019: 110) mengungkapkan penokohan yaitu penciptaan citra tokoh. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya.

Selanjutnya, dalam satu peristiwa yang terjadi pada sebuah cerita, pengarang menambahkan latar sebagai pendukung, agar cerita yang disampaikan terkesan nyata. Menurut pendapat Al-Ma'ruf, (2017:104) Latar atau *setting* berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan. Dengan ini diketahui bahwa latar dapat menggambarkan kapan dan dimana sebuah peristiwa dalam cerita tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap cerpen, cerpen tersebut adalah cerpen yang berjudul *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch. Cerpen tersebut menarik karena dilatarbelakangi oleh peristiwa Tsunami yang pernah terjadi di Indonesia, tepatnya di Aceh. Dengan latar belakang peristiwa Tsunami, pembaca diajak untuk berimajinasi dan merasakan suasana dan dampak dari bencana tersebut, sehingga hal ini akan memunculkan rasa empati kepada setiap pembaca. Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Salman yang mengalami trauma akibat peristiwa Tsunami yang pernah terjadi di Indonesia. Ayahnya meninggal akibat bencana Tsunami sehingga ia merasa sangat kehilangan dan tidak dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. Ia merasa sangat takut apabila bencana Tsunami terjadi kembali. Bahkan ketika di sekolah, Salman dan anak-anak lainnya merasakan ketakutan dan kesedihan yang sama karena selalu terbayang peristiwa bencana tersebut, sehingga hal tersebut membuat mereka tidak dapat belajar dengan tenang. Pada

akhirnya Pak Ramlan, salah satu guru di sekolah berupaya agar Salman dan anak-anak lainnya dapat belajar dengan tenang seperti semula.

Dalam situs ([www.dw.de](http://www.dw.de)) disebutkan bahwa cerpen *Ein Brief aus Indonesien* merupakan salah satu cerpen karya Regina Rusch, yang terdapat dalam sebuah buku kumpulan cerpen yang berjudul *Ich schenk dir eine Geschichte*. Buku kumpulan cerpen *Ich schenk dir eine Geschichte* diperuntukkan bagi anak-anak dan diterbitkan oleh *cbj Verlag* pada tahun 2011 dalam rangka memperingati Hari Buku Internasional (*Welttag des Buches*). Tujuan diterbitkan buku tersebut, yaitu untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak.

Pada situs ([www.kalbacher-kapperschlange.de](http://www.kalbacher-kapperschlange.de)) dijelaskan bahwa Regina Rusch, pengarang cerpen *Ein Brief aus Indonesien*, tidak hanya berprofesi sebagai penulis, beliau juga bekerja sebagai seorang Jurnalis. Karyanya selalu membahas tentang topik toleransi, karena sebagian besar karyanya ditujukan untuk anak-anak. Beberapa bukunya juga telah diterjemahkan ke dalam tujuh Bahasa. Di Frankfurt Kalbach, ia memimpin prakarsa budaya, mengorganisir kompetisi menulis nasional dan pada tahun 1988 mengatur penghargaan Sastra Jerman pertama dengan anak-anak sebagai juri

Cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Alasan mengapa peneliti memilih cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch sebagai sumber data dalam penelitian ini: Pertama, peneliti ingin mengetahui bagaimana tahap alur yang terdapat dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch,

dengan mengetahui tahap-tahap alur tersebut, peneliti dapat memahami peristiwa demi peristiwa dan masalah yang dialami oleh tokoh Salman, Ibu Salman, Pak Ramlan dan tokoh lain yang ada dalam cerpen tersebut.

Alasan kedua, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pengarang menggambarkan karakter tokoh (penokohan) yang ada dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch, sehingga dengan adanya cara penggambaran karakter tokoh, dapat membantu peneliti dalam memahami karakter dan tindakan setiap tokoh pada saat mereka mengalami sebuah peristiwa, masalah atau konflik, dan tindakan atau usaha tokoh dalam menyelesaikan masalah. Terutama karakter yang dimiliki tokoh Rieke, Salman, Ibu Salman, Pak Ramlan, dan Malawati pasca bencana Tsunami. Semua tokoh dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* tersebut akan dianalisis karena tokoh-tokoh tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam jalannya sebuah cerita.

Dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien*, tokoh Salman sebenarnya adalah tokoh utama dalam cerpen tersebut. Namun, pada awal cerita, pembaca akan mengira bahwa yang menjadi tokoh utama dalam cerpen tersebut adalah Rieke. Salman dan Rieke bertemu di tenda medis, tempat Rieke bertugas. Di sana Salman bercerita tentang kehidupannya pasca Tsunami. Ibu Salman selalu marah apabila ia mengetahui bahwa Salman sering bolos sekolah, berbeda dengan Pak Ramlan yang selalu tenang saat menghadapi Salman. Dalam cerpen tersebut dihadirkan pula tokoh pendukung lainnya, yaitu Malawati, salah satu korban bencana Tsunami sekaligus teman sekolah Salman, yang akan membantu menjelaskan tentang karakter Pak Ramlan.

Alasan terakhir, peneliti ingin mendeskripsikan tentang latar yang terdapat dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch, karena Latar mendukung dalam penggambaran tempat dan suasana dalam setiap peristiwa yang terjadi yang dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita. Dengan hal ini dapat membantu pembaca merasakan dan membayangkan suasana bencana Tsunami yang dialami para tokoh dalam cerpen tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Reinhard Marquaß, yang di dalamnya membahas tentang Alur, Penokohan dan Latar. Teori dari Reinhard Marquaß dipilih sebagai teori acuan dalam penelitian ini, karena teori tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan Alur, Penokohan dan Latar yang terdapat dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch. Marquaß (2006:31) mengungkapkan

*“...jeder erzählende Text einen Stoff, der sich aus vier Elementen zusammensetzt. Es gibt: eine Handlung, d.h. eine Abfolge von Geschehnissen; einen oder mehrere Schauplätze, auf denen sich etwas ereignet; eine Zeit, zu der und in der etwas geschieht; eine oder mehrere Figuren, die Handlung ermöglichen. Diese vier Elemente stehen sowohl untereinander als auch zu der Intention des Autors in einem engen Zusammenhang...”*

Dari kutipan di atas berarti setiap teks cerita memiliki substansi yang terdiri dari 4 elemen, yaitu alur, yang berarti urutan peristiwa, sebuah tempat kejadian atau lebih, dimana sesuatu terjadi, waktu dimana sesuatu tersebut terjadi, seorang tokoh atau lebih yang memungkinkan untuk melakukan tindakan. Keempat elemen tersebut saling berkaitan satu sama lain, juga sebagai maksud dari pengarang dalam satu kesatuan.

Adapun teori dari Reinhard Marquaß yang akan digunakan dalam menganalisis cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch, yaitu *die Handlung, die Charakterisierung der Figuren, der Raum dan die Zeit*. Teori tersebut dipilih karena lebih mudah dipahami, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah alur, penokohan, dan latar dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch.

**C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana alur, penokohan, dan latar dalam cerpen *Ein Brief aus Indonesien* karya Regina Rusch?

**D. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi ataupun sebagai penelitian yang relevan bagi seseorang yang ingin melakukan penelitian dalam bidang Sastra Jerman. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran dalam bidang Sastra atau Literatur, khususnya yang membahas tentang cerpen.